

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN

Mella Sri Kencanawati¹, Reni Anggraini², Rini Tesniwati³, Immanuel Reuben Iryanto⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

Email: mella@staff.gunadarma.ac.id

Article History

Received: 23-10-2024

Revision: 31-10-2024

Accepted: 31-20-2024

Published: 05-11-2024

Abstract. Stocks are a type of investment that has a high level of profit and has a considerable risk. For this reason, it is necessary for the institute to conduct fundamental analysis by measuring financial performance, especially in the food and beverage industry. This study aims to find out the influence of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), and Return On Equity (ROE) on the stock prices of companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The data used in this study is secondary data obtained through the company's financial statements, with the technique used to collect the company's sample data using purposive sampling. The analysis tools used are classical assumption test, multiple linear regression analysis, f test, t test, and determination coefficient with SPSS application. The results of the analysis show that Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Equity (ROE) have a partial negative effect on stock prices, while Net Profit Margin (NPM) has a partial positive effect on stock prices. Simultaneously Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), and Return on Equity (ROE) to the stock price.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Return on Equity.

Abstrak. Saham merupakan suatu jenis investasi yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi dan memiliki risiko yang cukup besar. Untuk itu perlunya investor untuk melakukan analisis fundamental dengan mengukur kinerja keuangan khususnya di industri makanan dan minuman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return on Equity (ROE)* terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan, dengan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sampel perusahaan menggunakan *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji f, uji t, dan koefisien determinasi dengan aplikasi SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return on Equity (ROE)* berpengaruh negatif secara parsial terhadap harga saham, sedangkan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham. Secara simultan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return on Equity (ROE)* terhadap harga saham.

Kata Kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Return on Equity.

How to Cite: Kencanawati, S. et al. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (5), 2423-2436. 10.54373/ifijeb.v4i5.2048

PENDAHULUAN

Di Indonesia terdapat 3 sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu industri dasar dan kimia, industri barang dan konsumsi, dan aneka industri. Sektor manufaktur memainkan peran strategis dalam perekonomian nasional dengan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Penelitian Purwanto (2011) menunjukkan bahwa sektor manufaktur di Indonesia memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, terutama melalui peningkatan nilai tambah produksi dan penyerapan tenaga kerja yang signifikan.

Pertumbuhan industri makanan dan minuman di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal tersebut terjadi karena pertumbuhan konsumsi rumah tangga di masyarakat akibat perubahan pola hidup. Hal ini didukung oleh studi Arifin & Rachbini (2001) yang menemukan bahwa industri makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan ketahanan yang kuat terhadap krisis ekonomi karena karakteristiknya sebagai kebutuhan dasar masyarakat. Lebih lanjut, penelitian mereka mengungkapkan bahwa perubahan gaya hidup masyarakat urban dan peningkatan pendapatan per kapita menjadi faktor pendorong utama pertumbuhan sektor ini.



Gambar 1. Perumbuhan Industri Makanan dan Minuman

Selain peningkatan konsumsi masyarakat, industri makanan dan minuman juga berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia sebesar 39,10% di tahun 2023. Sejalan dengan studi Muchdiarti et al. (2023) yang menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, ditandai dengan kontribusinya yang signifikan terhadap PDB sektor manufaktur dan ketahanannya dalam menghadapi berbagai kondisi ekonomi. Hal tersebut dilihat sebagai suatu peluang oleh investor dalam melakukan investasi di pasar modal khususnya di sektor makanan dan minuman. Sebelum investor melakukan investasi, perlu untuk mengetahui kinerja keuangan agar mengetahui perusahaan tersebut dapat memberikan laba atau return atau tidak.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Hanafi (2016), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan menjadi instrumen penting bagi investor dalam menilai prospek investasi di pasar modal.

Pasar modal merupakan sarana pendanaan yang digunakan perusahaan dalam memperoleh investasi, dengan instrumen yang paling banyak diminati oleh investor adalah saham, obligasi, reksa dana dan lainnya. Tandelilin (2010) mendefinisikan investasi sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Hamal (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan investor retail di pasar modal Indonesia meningkat signifikan selama periode pandemi Covid-19, didorong oleh digitalisasi layanan investasi dan peningkatan literasi keuangan masyarakat.

Meskipun saham merupakan investasi yang high risk dan high return, namun banyak investor melakukan transaksi investasi di pasar modal untuk mengharapkan dividen dan capital gain. Fenomena ini dijelaskan dalam penelitian Hermawan (2016) yang menemukan bahwa peningkatan jumlah investor di pasar modal Indonesia didorong oleh ekspektasi return yang lebih tinggi dibandingkan instrumen investasi konvensional, serta kemudahan akses investasi melalui platform digital.



Gambar 2. Pertumbuhan Investor di Indonesia

Harga saham merupakan indikator fundamental yang mencerminkan nilai perusahaan, dimana performa perusahaan dalam menghasilkan laba berkorelasi dengan pergerakan harga saham. Menurut Suriyanti (2024) harga saham di pasar modal terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran yang mencerminkan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan, sehingga menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan telaah literatur, terdapat inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Penelitian Dewi (2013) menemukan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur, mengindikasikan pentingnya likuiditas dalam penilaian investor. Namun, terdapat variasi temuan terkait pengaruh Debt to Equity Ratio, dimana Susilowati (2011) menunjukkan adanya pengaruh signifikan DER terhadap harga saham, sementara Kusumajaya (2011) tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Terkait profitabilitas, penelitian lumintasari (2022) mengonfirmasi pengaruh positif Net Profit Margin terhadap harga saham, sedangkan Return on Equity konsisten menunjukkan pengaruh signifikan dalam berbagai studi.

Berdasarkan fenomena research gap tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Return on Equity (ROE) terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Fokus pada sektor makanan dan minuman dipilih mengingat kontribusinya yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan karakteristiknya yang relatif stabil dalam berbagai kondisi pasar.

METODE

Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Peneliti menggunakan metode purposive sampling untuk menentukan sample dengan tujuan memperoleh batasan-batasan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif yang diperoleh melalui website resmi perusahaan atau Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan. Pada penelitian ini menggunakan 4 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

HASIL

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	20	127.20	383.03	218.6915	84.49261
DER	20	39.59	127.02	79.6375	26.74114
NPM	20	3.17	11.27	7.4990	2.46095
ROE	20	4.50	21.23	13.3795	4.53670
Harga Saham	20	254	7200	2668.80	2456.972
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data hasil diolah (2024)

Pada variabel Current Ratio memiliki nilai minimum 127,20 yang terdapat pada perusahaan PT. Indofood Sukes Makmur Tbk pada tahun 2019. Hal ini menyebabkan perusahaan belum mampu membayar hutang jangka pendek atau hutang yang akan segera jatuh tempo. Nilai maksimum sebesar 383,03 yang terdapat pada perusahaan PT.Nippon Indosari Corpindo, Tbk pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan perusahaan dapat membayar hutang jangka pendek dengan tepat waktu. Dengan nilai rata-rata sebesar 218,69 dan standar deviasi sebesar 84,49.

Pada variabel Debt to Equity Ratio memiliki nilai minimum sebesar 39,59 terdapat pada perusahaan PT.Nippon Indosari Corpindo, Tbk pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan perusahaan masih kesulitan membayar hutang yang ada. Nilai maksimum sebesar 127.02 terdapat pada PT. Garuda Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek maupun panjang dengan modal yang dimiliki. Dengan nilai rata-rata sebesar 79,63 dan standar deviasi sebesar 26,74.

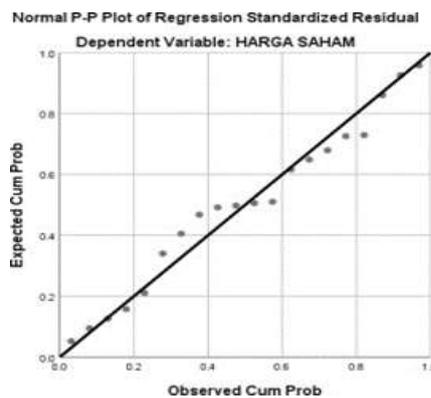
Pada variabel Net Profit Margin memiliki nilai minimum sebesar 3,17 terdapat pada perusahaan PT. Garuda Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2020. Hal ini disebabkan tidak efektifitas kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Nilai maksimum sebesar 11,27 terdapat pada perusahaan PT. Indofood Sukes Makmur Tbk pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu mengelola aset yang dimiliki sehingga menghasilkan laba yang baik. Dengan nilai rata-rata sebesar 7,49 dan standar deviasi sebesar 2,46.

Pada variabel Return On Equity memiliki nilai minimum sebesar 4,50 yang terdapat pada perusahaan PT.Nippon Indosari Corpindo, Tbk pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Nippon Indosari pada tahun 2020 memiliki kinerja keuangan yang baik dalam hal

memperoleh laba bersih dari modal. Nilai maksimum sebesar 21,23 terdapat pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan perusahaan belum optimal dalam memanfaatkan modalnya untuk memperoleh laba bersih. Nilai rata-rata sebesar 13,37 dan nilai standar deviasi sebesar 4,53.

Pada variabel Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar 254 yang terdapat pada perusahaan PT.Nippon Indosari Corpindo, Tbk pada tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 7.200 terdapat pada perusahaan PT. Indofood Sukes Makmur Tbk pada 2023. Dengan nilai rata-rata sebesar 2.668 dan standar deviasi sebesar 2.456.

Uji Normalitas



Gambar 3. Hasil Uji Normal Plot

Hasil uji normalitas grafik probality plot menunjukkan pola titik-titik data mengikuti garis diagonal dan beberapa menempel pada garis diagonal. Maka dapat dikatakan distribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
	N		Unstandar dized Residual
			20
Normal Parameters^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	1719.6272
			94
Most Extreme Differences		Absolute	.114
		Positive	.096
		Negative	-.114
		Test Statistic	.114
		Asymp. Sig. (2-tailed)^c	.200 ^{c,d}

Sumber: Data hasil diolah

Pada uji menggunakan One Sample Klomogorov-Smirnov. Nilai Asymp. Sig (2- tailed) adalah sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang menandakan data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR (X1)	.731	1.368
	DER (X2)	.648	1.534
	NPM (X3)	.828	1.208
	ROE (X4)	.667	1.500

Sumber: Data hasil diolah

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai tolerance dari keempat variabel yang diuji lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari keempat variabel independent kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan keempat variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

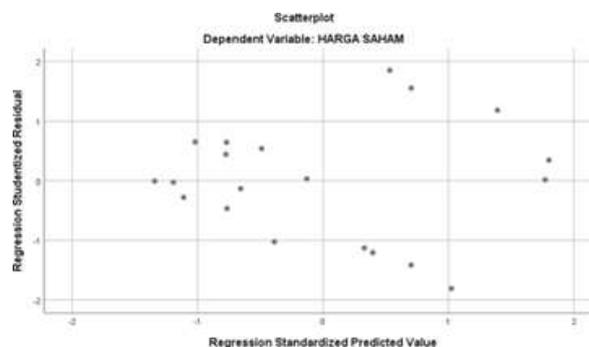
Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.714 ^a	.510	.380	1935.377	1.130

Sumber: Data hasil diolah

Berdasarkan hasil uji menunjukan nilai DurbinWatson sebesar 1,130. Maka variabel independent dan dependen tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada hasil uji heterodkedastisitas dapat dilihat data atau titik menyebar disumbu Y yang menunjukkan tidak terjadi heteroskdastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

	Model	Sig.
1	(Constant)	0.73
	Current Ratio	.220
	Debt to Equity Ratio	.252
	Net Profit Margin	.246
	Return on Equity	.526

Sumber: Data hasil diolah

Kemudian dilakukan pengujian kembali menggunakan uji glejser dengan nilai $\text{sig} > 0,05$. Dan dapat dilihat pada uji glejser dari keempat variabel yang diuji semua variabel $> 0,05$ maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	413.616	2469.508		.167	.869
CR (X1)	-3.736	6.147	-.128	-.608	.552
DER (X2)	4.531	13.693	.074	.331	.745
NPM (X3)	703.459	198.281	.705	3.548	.003
ROE (X4)	-193.186	119.851	-.357	-1.612	.128

Sumber: Data hasil diolah

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel 6, dapat dirumuskan persamaan regresi $Y = 413,616 - 3,736X_1 + 4,531X_2 + 703,459X_3 - 193,186X_4$. Nilai konstanta sebesar 413,616 menunjukkan bahwa jika variabel independen bernilai 0, maka harga saham bernilai 413,616. Current Ratio (X_1) memiliki koefisien -3,736 yang berarti setiap kenaikan 1 satuan CR akan menurunkan harga saham sebesar 3,736 satuan. Debt to Equity Ratio (X_2) memiliki koefisien 4,531 yang menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan DER akan menaikkan harga saham sebesar 4,531 satuan. Net Profit Margin (X_3) memiliki koefisien 703,459 yang berarti setiap kenaikan 1 satuan NPM akan menaikkan harga saham sebesar 703,459 satuan. Sedangkan Return on Equity (X_4) memiliki koefisien -193,186 yang menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan ROE akan menurunkan harga saham sebesar 193,186 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	58512258.626	4	14628064.656	3.905	.023 ^b
Residual	56185242.574	15	3745682.838		
Total	114697501.200	19			

Sumber: Data hasil diolah

Pada tabel hasil uji F, maka dapat diketahui $F_{hitung} 3.905 > F_{tabel} 3,06$ dengan tingkat signifikansi (sig) sebesar $0,023 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *return on equity* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada periode 2019-2023.

Uji T

Tabel 8. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	413.616	2469.508		.167	.869
CR (X1)	-3.736	6.147	-.128	-.608	.552
DER (X2)	4.531	13.693	.074	.331	.745
NPM (X3)	703.459	198.281	.705	3.548	.003
ROE (X4)	-193.186	119.851	-.357	-1.612	.128

Sumber: Data hasil diolah

Tabel 8 menunjukkan hasil uji t untuk empat variabel independen: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Return on Equity (ROE) terhadap harga saham. Berdasarkan hasil ini, NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai t sebesar 3,548 dan signifikansi 0,003, menunjukkan bahwa peningkatan NPM akan meningkatkan harga saham secara signifikan. Sementara itu, CR, DER, dan ROE tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi masing-masing di atas 0,05. Ini berarti bahwa hanya NPM yang menjadi faktor penting dalam mempengaruhi harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman selama periode penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo. Jika aset lancar perusahaan yang tinggi maka kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek akan semakin baik dan sebaliknya.

Namun hal tersebut tidak berpengaruh dengan harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman dalam memberikan penentuan kepada investor dalam melakukan investasi di pasar modal dengan melihat current ratio, maka aset yang tinggi ataupun hutang lancar yang tinggi tidak mempengaruhi harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman jika dilihat menggunakan current ratio.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Adipalguna (2017) yang meneliti perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, dimana mereka menemukan bahwa Current Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut penelitian mereka, hal ini terjadi karena investor cenderung tidak mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya sebagai faktor utama dalam keputusan investasi

Pengaruh Debt to Equity Terhadap Harga Saham

Tidak berpengaruhnya debt to equity ratio terhadap harga saham karena keputusan pendanaan perusahaan bukan menjadi faktor langsung bagi investor dalam menanamkan modalnya di pasar modal, maka tinggi atau rendahnya suatu debt to equity ratio bukan menjadi bahan pertimbangan harga saham apakah bergerak naik atau turun.

Penelitian ini menemukan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan pendanaan perusahaan melalui hutang bukan menjadi pertimbangan utama investor dalam keputusan investasinya di pasar modal. Tidak signifikannya pengaruh DER terhadap harga saham dapat dijelaskan melalui teori struktur modal (Wardani & Hermuningsih, 2011). Mereka berpendapat bahwa selama perusahaan mampu mengelola hutangnya dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang optimal, tinggi rendahnya DER tidak menjadi perhatian utama investor. Hal ini terutama berlaku pada sektor industri yang memiliki arus kas yang stabil seperti sektor makanan dan minuman, dimana penggunaan hutang dalam struktur modal justru dapat memberikan manfaat tax shield yang menguntungkan perusahaan. Penelitian Prasetyo (2013) mengungkapkan fenomena menarik dimana investor di pasar modal Indonesia cenderung mengabaikan rasio DER selama perusahaan menunjukkan kinerja operasional yang baik dan memiliki prospek pertumbuhan yang menjanjikan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian ini bahwa pergerakan

harga saham lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental lain dibandingkan dengan komposisi struktur modal perusahaan.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari penjualan pada satu periode. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba yang dihasilkan dari penjualan bersih begitu pun sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa investor lebih melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih sehingga return yang akan didapatkan oleh investor dapat diketahui.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, mengindikasikan bahwa investor mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas penjualannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hutami (2012) yang mengungkapkan bahwa NPM yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal dari aktivitas operasionalnya, sehingga menjadi sinyal positif bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Pengaruh positif NPM terhadap harga saham dapat dijelaskan melalui signaling theory (Deitiana, 2011). Dalam studinya terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI, ditemukan bahwa NPM yang tinggi mengindikasikan efisiensi manajemen dalam mengelola biaya operasional dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan margin keuntungan yang lebih baik. Hal ini menjadi informasi penting bagi investor karena berkaitan langsung dengan prospek pembagian dividen dan potensi capital gain di masa mendatang. Penelitian Egam et al. (2017) memperkuat temuan ini dengan mengungkapkan bahwa NPM merupakan salah satu indikator profitabilitas yang paling diperhatikan investor, karena rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola penjualannya untuk menghasilkan laba bersih. Tingginya NPM mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengendalikan biaya operasionalnya dengan baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan investor dan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Return On Equity Terhadap Harga Saham

Jika return on equity berada distandar industri menandakan perusahaan dapat membagikan laba kepada pemilik begitu pun sebaliknya. Namun hal tersebut tidak menjadi suatu jaminan bahwa return on equity yang baik atau buruk akan mempengaruhi harga saham naik atau turun, maka dapat disimpulkan naik atau turunnya harga saham bukan dipengaruhi oleh rasio return on equity. Sehingga investor yang melakukan investasi tidak terlalu melihat besar kecilnya return on equity dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aminah et al. (2016) yang menemukan bahwa ROE tidak selalu menjadi indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi, karena investor cenderung mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kondisi makroekonomi, sentimen pasar, dan prospek pertumbuhan industri secara keseluruhan.

Tidak signifikannya pengaruh ROE terhadap harga saham dapat dijelaskan melalui penelitian Safitri (2013) yang mengungkapkan bahwa investor di pasar modal Indonesia cenderung melakukan analisis teknikal dibandingkan fundamental dalam pengambilan keputusan jangka pendek. Dalam studinya terhadap perusahaan manufaktur, ditemukan bahwa pergerakan harga saham lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor teknikal seperti volume perdagangan dan tren harga historis dibandingkan dengan rasio profitabilitas seperti ROE.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak menjadi pertimbangan utama investor. Debt to Equity Ratio (DER) juga tidak berpengaruh signifikan, mengindikasikan struktur pendanaan perusahaan bukan faktor penentu pergerakan harga saham. Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif signifikan, menunjukkan kemampuan menghasilkan laba bersih dari penjualan menjadi pertimbangan penting investor. Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan, menandakan tingkat pengembalian modal tidak menjadi faktor utama. Namun secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai F hitung $(3,905) > F \text{ tabel } (3,06)$ dan tingkat signifikansi $0,023 < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa secara bersama-sama, rasio-rasio keuangan tersebut berperan dalam menentukan pergerakan harga saham perusahaan makanan dan minuman.

REFERENSI

- Adipalguna, I. G. N. S., & Suarjaya, A. A. G. (2017). *Pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian pasar terhadap harga saham perusahaan lq45 di bei*. Udayana University.
- Aminah, N., Arifati, R., & Supriyanto, A. (2016). Pengaruh deviden per share, return on equity, net profit margin, return on investment dan return on asset terhadap harga saham pada

- perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Arifin, B. (2001). *Ekonomi politik dan kebijakan publik*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Deitiana, T. (2011). Pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan penjualan dan dividen terhadap harga saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 57–66.
- Dewi, P. D. A., & Suaryana, I. (2013). Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 215–229.
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1).
- Hamal, J. B., & Gautam, R. R. (2021). Capital market response to covid-19 pandemic—a systematic review on stock volatility and performance. *Marsyangdi Journal*, 27–49.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis laporan keuangan. *Yogyakarta: Upp Stim Ykpn*.
- Hermawan, D., & Wiagustini, N. L. P. (2016). *Pengaruh inflasi, suku bunga, ukuran reksa dana, dan umur reksa dana terhadap kinerja reksa dana*. Udayana University.
- Hutami, R. P. (2012). Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 104–123.
- Kusumajaya, D. K. O. (2011). Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Universitas Udayana, Denpasar: Tesis Yang Tidak Dipublikasikan*.
- Lumintasari, A. D., & Nursiam, N. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Harga Saham: Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(2), 391–402.
- Muchdiarti, L., Hady, H., & Nalurita, F. (2023). The Determinants of Financial Performance at Food and Beverage Companies in the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Social Science And Human Research*, 6(8), 5012–5023.
- Prasetyo, A. (2013). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*, 1, 1–20.
- Purwanto, N. P., & Mangeswuri, D. R. (2011). Pengaruh Investasi Asing dan hutang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 2(2), 681–706.
- Safitri, A. L. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Management Analysis Journal*, 2(2).
- Suriyanti, S., & Hamzah, F. F. (2024). *Teori portofolio dan analisis investasi*.
- Susilowati, Y., & Turyanto, T. (2011). Reaksi signal rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap return saham perusahaan. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 17–37.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.
- Wardani, D. K., & Hermuningsih, S. (2011). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan dan kebijakan hutang sebagai variabel intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(1).